

GURU PAUD : PENDIDIKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI

RETNO MARDHIATI

*) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Jl.Limau II Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Email : retno_m74@yahoo.co.id

ABSTRACT

PHBS education in early childhood is very important. The children's brains are growing rapidly at that time so that it will be easy to obtain PHBS education materials. However, materials specifically for PHBS early childhood education are not yet available. The purpose of this program was to provide education and skills to Early Childhood Education (ECD) teachers in presenting the material of PHBS for children in early childhood. This activity was conducted in July 2015 at the District Office Kebayoran Baru, South Jakarta with 53 ECD teachers from districts Jagakarsa and Kebayoran Baru as participants. The material on education for early childhood PHBS include 8 themes, those are: washing hands with soap and water flow, put garbage in the trash, exercise regularly, cutting the nails of hands and feet, brushing teeth after meals and before going to sleep, eating vegetables and fruit every day, choose clean and healthy snacks, and the using of sanitary latrines. The materials were gotten from brainstorming with ECD teachers on educational material needs PHBs early childhood. Continuous and well-planned effort to increase knowledge of early childhood health for ECD teachers must be made in the form of regular training activities as promotion and prevention health for children in early childhood.

Keywords: early childhood, PHBS, education, health

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas generasi muda merupakan hal yang menjadi prioritas suatu bangsa, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang baik. Kualitas generasi muda sangat didukung oleh aspek kesehatan jasmani, mental, dan sosial. Kesehatan anak usia dini yang optimal akan membentuk generasi yang memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap penyakit dan generasi kecerdasan anak.

Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda. Pendidikan kesehatan dibutuhkan dalam tahapan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling pesat yakni mencapai 80% perkembangan otak. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan, dimana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan saat usia dini akan berpeluang besar menjadi suatu kebiasaan sehat di tahapan

kehidupan selanjutnya. Kebiasaan kesehatan, dapat dilakukan melalui program pendidikan kesehatan, gizi, dan olah raga pada anak usia dini (Krauss and Barnett, 2013). Menggiatkan pendidikan kesehatan melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD) di masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak di usia dini. Namun hal tersebut akan berjalan dengan baik jika adanya dukungan dari guru pendidikan anak usia dini dan lingkungan sekolah.

Pendidikan anak usia dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut. Komponen PAUD dari UNICEF meliputi pengasuhan, stimulasi awal, pembelajaran dini, gizi, kesehatan, HIV dan AIDS, perlindungan dari seluruh situasi (UNICEF,

2012). Adanya unsur gizi dan kesehatan memungkinkan untuk memberikan pengajaran pesan kesehatan untuk anak usia dini oleh guru PAUD. Adanya tingkat pengetahuan dan pemahaman guru PAUD yang baik untuk materi kesehatan anak usia dini akan membantu penyampaian pesan PHBS dalam proses belajar mengajar dan akan meningkatkan perilaku sehat pada anak usia dini. Hal ini menjadi prioritas untuk dilaksanakan karena sangat terkait dengan kesehatan anak usia dini yang memiliki rentan terhadap masalah-masalah penyakit menular.

Banyak program untuk PAUD yang sudah dilakukan di wilayah Kecamatan Jagakarsa dan Kecamatan Kebayoran Baru, namun program yang berkaitan dengan pendidikan PHBS yang bersifat khusus untuk anak usia dini belum pernah dilakukan di 2 wilayah kecamatan ini.

Peran guru PAUD dalam pendidikan (PHBS) anak usia dini sangatlah penting karena hubungan guru PAUD dengan anak usia dini di lingkungan PAUD terjalin dengan akrab dan dekat, dapat membantu dalam penyampaian pesan PHBS pada anak PAUD. Selain itu, guru PAUD memiliki peran yang sangat penting juga, dalam memotivasi siswa PAUD. Namun pengetahuan dan tingkat pemahaman guru PAUD tentang kesehatan anak usia dini masih rendah. Data yang diperoleh menunjukkan 34,5 % guru PAUD yang mengetahui standar perilaku hidup bersih dan sehat di kedua kecamatan ini, hanya 27,5 % yang mengetahui tentang pencegahan penyakit menular pada anak usia dini, dan hanya 31,5% yang mengetahui tentang makanan dan zat gizi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Permasalahan kesehatan lainnya, di wilayah Kecamatan Jagakarsa dan Kecamatan Kebayoran Baru, juga ditemukan kurangnya konsumsi sayuran, status gizi kurang, terjangkit penyakit diare, penyakit ISPA dan demam berdarah, dan influenza. Hal ini berdampak terhadap peningkatan hari ketidakhadiran siswa PAUD di wilayah

Kecamatan Jagakarsa dan Kecamatan Kebayoran Baru.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada guru dan siswi PAUD, maka metode pemecahan masalah dalam kegiatan ini terdiri dari kegiatan *brainstorming* dan pelatihan pendidikan PHBS anak usia dini pada guru PAUD. Kegiatan *brainstorming* pada guru PAUD, dilakukan untuk menentukan kebutuhan materi PHBS dan urutan pesan PHBS anak usia dini yang akan disampaikan pada anak usia dini. Setelah dilakukan kegiatan *brainstorming*, dilanjutkan dengan pelatihan pendidikan PHBS anak usia dini pada guru PAUD. Kegiatan *brainstorming* dilakukan dengan berdiskusi secara kelompok guru PAUD, setelah diskusi dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi oleh guru PAUD. Kegiatan *brainstorming* PHBS anak usia dini dilakukan 1 hari pada hari Rabu, tanggal 27 Juni 2015. Sedangkan pelatihan pendidikan PHBS anak usia dini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Juli 2015. Semua kegiatan dilaksanakan di Kantor Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktikum penyampaian pesan PHBS oleh guru PAUD.



Gambar 1. Kegiatan Brainstorming
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Praktikum di Pelatihan



Gambar 4. Peserta Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

PHBS dari Kemenkes RI terdiri dari PHBS rumah tangga, PHBS sekolah, PHBS sarana umum. PHBS sekolah terdiri dari 6 indikator yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun ketika berada di sekolah, menggunakan jamban jika buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) ketika di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga, jajan di kantin sekolah, dan tidak merokok di sekolah (Kemenkes 2010). Kegiatan brainstorming pada guru PAUD menghasilkan 8 kebutuhan pesan PHBS yang akan disampaikan pada siswa/i PAUD. Ada 8 pesan PHBS yang akan disampaikan pada siswa/i PAUD terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempat sampah, olah raga dengan rutin, dan penggunaan jamban bersih.

Pesan Pertama PHBS Anak Usia Dini : Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir

Perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sangat penting dilakukan oleh semua orang. Anak usia dini diajarkan untuk memiliki perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir saat mau makan, saat sesudah buang air besar dan buang air kecil, dan saat sesudah bepergian. Mencuci tangan yang benar sesuai rekomendasi Kemenkes terdiri dari 8 langkah.

mencegah tertular bakteri yang dapat menyebabkan beberapa penyakit terkait pencernaan seperti diare dan typhus.

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penularan infeksi dengan menghilangnya mikroba yang ada di tangan (Langley, 2002:34). Perilaku masyarakat dalam mencuci tangan secara benar hanya mencapai 47 % (Kemenkes

2013:11). Perilaku mencuci tangan yang dianjurkan yaitu sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (antara lain setelah memegang uang, binatang, berkebun), setelah buang air besar (Kemenkes, 2011:45). Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dianjurkan saat tangan terlihat kotor, menggunakan toilet, dan sebelum dan sesudah makan (Matur, 2011 : 615). Mencuci tangan harus menjadi prioritas pendidikan menanamkan praktek sederhana, dasar dan efektif kebersihan tangan.

Pesan Kedua PHBS Anak Usia Dini : Potong Kuku Tangan dan Kaki

Kuman seringkali bersembunyi pada kuku tangan dan kaki. Kebiasaan memotong kuku tangan akan mendukung pencegahan penyakit terkait pencernaan dan infeksi jamur pada kuku tangan dan kuku kaki. Pesan PHBS anak usia dini untuk membentuk kebiasaan memotong kuku tangan dan kaki dilakukan secara rutin. Pelaksanaan di PAUD, setiap hari Senin, dilakukan pemeriksaan kuku tangan. Anorital dan Andayasari (2011) menyatakan perilaku selalu menjaga kebersihan tangan dengan secara teratur mengunting kuku dapat mencegah anak

terjangkit penyakit diare. Dan Nasution (2005) mengungkapkan penularan infeksi oleh jamur dapat melalui kuku yang menjadi tempat jamur. Memotong kuku tangan dan kuku kaki merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit cacangan pada anak usia dini, dimana telur cacing dapat menempel di kuku tangan atau kuku kaki. Telur cacing dapat diisolasi dari debu di ruangan PAUD atau sekolah, kantin-kantin sekolah, hal ini memungkinkan menjadi sumber infeksi bagi siswa/i PAUD. Yusfidarwati (2012:261) mendidik anak usia dini untuk memiliki kebiasaan memotong dan merawat kuku dengan pesan yang disampaikan kuku panjang dan kotor jadi sarang penyakit.

Pesan Ketiga PHBS Anak Usia Dini : Sikat Gigi Sesudah Makan dan Sebelum Tidur

Sikat gigi yang benar akan mencegah gigi berlubang dan kerusakan bagian gigi lainnya. Sikat gigi yang benar akan menghilangkan bakteri yang berasal dari sisa makan dan minum yang menempel di gigi. Sikat gigi yang dianjurkan untuk mencegah gigi berlubang memiliki gerakan ke atas dan kebawah. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman yang manis pada anak usia dini, akan mempercepat proses gigi berlubang dan infeksi gigi lainnya, untuk itu kebiasaan sikat gigi secara benar sangat penting dilakukan. Gopdianto dkk (2015:136) menerangkan perilaku sikat gigi dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut. Dan perawatan gigi dan mulut pada masa anak-anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut pada tingkat usia lanjut. Kebiasaan menyikat gigi dianjurkan 2 kali sehari pada waktu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Nurhidayat dkk (2012:32) menjelaskan ada hubungan antara pengetahuan tentang karies gigi dengan terjadinya penyakit karies. Oleh karena itu

diperlukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut agar dapat mengendalikan tingginya karies pada anak dengan penyuluhan. Penyuluhan terhadap kesehatan gigi dan mulut tentunya memerlukan media penyuluhan.

Pesan Keempat PHBS Anak Usia Dini : Makan Sayur dan Buah Setiap Hari

Sayuran dan buah-buah mengandung banyak serat, vitamin dan mineral. Makan sayur dan buah dapat dibiasakan sejak usia dini, dimana pemberian makanan setelah umur 6 bulan, makanan selingan yang diberikan dapat dalam bentuk jus buah atau sayuran, atau diberikan dalam nasi tim campuran atau lauk pauk. Anak usia dini umumnya tidak menyukai konsumsi buah dan sayuran. Mandalika dkk (2014 : 56) menyatakan konsumsi buah yang segar yang kaya akan serat dan air dapat membantu pembersihan alami pada gigi, sehingga luas permukaan debris dapat dikurangi dan resiko terjadinya karies dapat dicegah. Lesmana (2014 : 8) menyatakan anggota rumah tangga makan sayur dan buah setiap hari menjadi salah satu masalah kesehatan yang diprioritaskan. Ada 87,1% rumah tangga yang makan sayur dan buah setiap hari dan 12,9 % yang tidak mengkonsumsi. Penyebab anggota rumah tangga tidak makan sayur dan buah setiap hari karena kebiasaan, rasa tidak suka, tidak tersedia, dan pengetahuan yang rendah, sehingga penting sekali memperkenalkan sejak dini dan mempromosikan pentingnya sayur dan buah pada anak usia dini. Anorital dan Andayasari (2011:11), menyatakan sebelum mengkonsumsi sayur dan buah, hendaknya sayuran dan buah dicuci bersih sebelum dimasak, dan tidak memakan sayuran yang mentah atau setengah matang karena dapat menjadi celah dalam penularan penyakit pencernaan.

Pesan Kelima PHBS Anak Usia Dini : Pemilihan Jajanan Bersih dan Sehat

Jajanan makanan yang bersih dan sehat, mempunyai beberapa kriteria antara lain terbungkus rapat, tidak mengandung bahan pengawet, bahan pewarna, dan bahan berbahaya lainnya. Jajanan

makanan yang bersih dan sehat dapat memegang peranan strategis menjadi salah satu penyumbang sumber asupan gizi bagi anak-anak saat disekolah. Jajanan anak sekolah hanya menyumbang 5-10 % kebutuhan sehari-hari anak sekolah, sedangkan survei lain menemukan jajanan sekolah menyumbang 36 % kebutuhan energy anak sekolah. Jajanan anak sekolah juga memiliki potensi masalah terkontaminasi zat kimia dan pathogen, yaitu keseimbangan zat gizi dan potensi penambahan bahan berbahaya, dimana bahan tambahan pangan yang melebihi batas amannya serta sering ditemukan sanitasi dan higiene yang tidak memenuhi syarat (Kemenkes, 2012:2). Menurut Kementerian Kesehatan, pangan yang aman adalah makanan dan minuman yang bebas kuman (mikroba patogen), bahan kimia dan bahan berbahaya yang bila dikonsumsi menimbulkan gangguan kesehatan manusia. Sebaliknya pangan yang tidak aman adalah pangan yang mengandung kuman (mikroba patogen), bahan kimia dan bahan lain berbahaya yang bila dikonsumsi menimbulkan gangguan kesehatan manusia (Kemenkes, 2011: 38). Sholikhah dan Sustini (2013: 9) menyatakan peningkatan kerja sama yang lebih terprogram antara pihak sekolah dan petugas kesehatan setempat dalam memperketat aturan pengelolaan penjual jajan di sekitar sekolah, serta melakukan edukasi yang berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan komunitas tempat tinggal anak sekolah.

Pesan Keenam PHBS Anak Usia Dini : Membuang Sampah pada Tempat Sampah

Perilaku membuang sampah pada tempat sampah merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan disiplin anak usia dini. Martsiswati dan Suryono (2014) mengungkapkan tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik dengan perilaku disiplin anak usia dini secara linier, adanya peningkatan dalam peran pendidik maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin anak usia dini. Perilaku membuang sampah pada masyarakat masih sangat rendah, dengan menanamkan nilai-nilai kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya akan mendidik

anak usia dini memiliki kebiasaan tersebut. Perilaku membuang sampah sangat terkait dengan kebersihan lingkungan tempat PAUD dan kebersihan rumah anak usia dini. Kebersihan lingkungan akan memberikan rasa nyaman pada anak usia dini untuk beraktifitas dan bermain di lingkungan.

Pengenalan jenis sampah pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan Bahasa yang mudah diterima seperti sampah basah dan sampah kering. Contoh untuk sampah basah seperti dedaunan, sisa makanan, sedangkan contoh untuk sampah kering seperti bungkus makanan, botol minuman dan sebagainya.

Pesan Ketujuh PHBS Anak Usia Dini : Olah Raga dengan Rutin

Salah satu kegiatan di PAUD yang dilakukan secara rutin adalah olah raga. Kegiatan olah raga pada anak usia dini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak usia dini. Dan kegiatan olah raga akan mendukung kebugaran anak usia dini. Kegiatan olah raga di PAUD akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku sehat anak usia dini. Pesan untuk anak usia dini berkaitan dengan olah raga yaitu Olah Raga Secara Rutin. Menurut Winarno (2006), olah raga bertujuan mengembangkan intelektual dan emosional siswa/i. olahraga akan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri, meningkatkan pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, meletakkan landasan pembentukan karakter moral yang kuat dan mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokratis

Olah raga untuk anak usia dini memiliki bentuk dan sifat yang menyenangkan anak usia dini. Olah raga yang sering dilakukan untuk anak usia dini antara lain senam, lompat tali, bola basket mini, dan lari ringan di halaman PAUD. Olah raga anak usia dini bukanlah hanya sekedar berbeda dengan orang dewasa namun juga membutuhkan kemampuan dan perhatian yang baik dari guru PAUD. Penempatan olah raga yang

tidak sesuai dengan anak usia dini akan memberikan trauma anak pada kegiatan olah raga.

Pesan Kedelapan PHBS Anak Usia Dini : Penggunaan Jamban Bersih

Pesan ini menjadi pesan urutan terakhir yang perlu disampaikan oleh guru PAUD kepada anak usia dini. Penggunaan jamban bersih akan mengurangi risiko menderita penyakit infeksi saluran kemih pada anak usia dini. Infeksi saluran kemih dapat menyebabkan komplikasi infeksi saluran kemih. Diperkirakan 8% anak wanita dan 2 % anak laki-laki pernah mengalami infeksi saluran kemih pada masa kanak-kanak atau usia dini (Travis et al, 1996).

Penggunaan jamban bersih juga memberikan manfaat menciptakan kebersihan lingkungan sekitar anak usia dini. Mendidik anak usia dini untuk memiliki kebiasaan menggunakan jamban bersih dan sehat akan memberikan pengaruh pada kebiasaan membuang air

kecil dan membuang air besar di kamar mandi atau tidak sembarangan tempat.

kesehatan anak usia dini. Kegiatan pembinaan dirancang untuk penyampaian pesan PHBS pada siswa/I PAUD, sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku kesehatan yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, kami sampaikan pada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, yang telah memberikan dana hibah Iptek Berbasis Masyarakat (IbM) pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Camat Kebayoran Baru dan Jagakarsa yang telah bersedia kerjasama dalam kegiatan IbM ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendidikan PHBS anak usia dini sangat perlu dilakukan untuk menanamkan kebiasaan masa anak dan Remaja.
2. Pendidikan PHBS anak usia dini terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, potong kuku tangan dan kaki, sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, makan sayur dan buah setiap hari, pemilihan jajanan bersih dan sehat, membuang sampah pada tempat sampah, olah raga dengan rutin, dan penggunaan jamban bersih.
3. Pendidikan PHBS akan mendukung perilaku positif untuk mencegah anak usia dini tertular penyakit menular.

Saran

Adanya upaya yang bersifat rutin dalam pembinaan terhadap guru-guru PAUD tentang

DAFTAR PUSTAKA

- Anorital dan Andayasari.2011. Kajian Epidemiologi Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan yang
- Gopdianto R., Rattu A.J., Mariati N.W. 2015. Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 1
- KemenKes RI. 2012. Pangan Jajan Anak Sekolah. Jaringan Informasi Pangan dan Gizi Volume XVI No. 2
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Keamanan Pangan di Sekolah. Jakarta : Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan.
- Krauss A.F. and Barnett W.S. 2013. Early Childhood Education: Pathways to Better Health. Policy Brief. NIEER. National Institute for Early Education Research
- Langley J. 2002. From Soap and Water, to Waterless Agents: Update on hand hygiene in Health Care Settings. *Can J Infect Dis*; 13(5): 285–286
- Lesmana T.,C. 2014. Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga di Desa Kauman Kecamatan Wododaren Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 07 No 02*
- Nasution M.,A. 2005. Mikologi Dan Mikrobiologi Kedokteran Beberapa Pandangan dermatologis. Pidato pengukuhan jabatan guru besar tetap bidang ilmu kesehatan kulit dan kelamin pada fakultas kedokteran universitas sumatera utara.
- Nurhidayat O., Tunggul E., Wahyono B. 2012. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health* (1) H. 32-35
- Mandalika W.C., Wicaksono D.,A., Leman M., A.2014. Pengaruh Konsumsi Papaya (Carica Papaya) dalam Menurunkan Indeks Debris pada Anak Usia 10-12 tahun di SDN 103 Manado. *Jurnal e-GiGi(eG)*, Volume 2, Nomor 2 h.124-132
- Martsiswati E. dan Suryono Y. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1 – Nomor 2 Hal.188-198
- Mathur P. 2011. Hand Hygiene: Back to the Basics of Infection Control. *Indian J Med Res.*; 134(5): 611–620.
- Pahalawidi C. 2007. Pembinaan Olahraga Prestasi Cabang Atletik Usia Dini. *Jurnal Olahraga Prestasi* Volume 3, Nomor 1: 42–63
- Sholikhah H.H. dan Sustini F. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Food Borne Disease pada Anak Usia Sekolah di SDN Babat Jerawati Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 16 No. 4: 351–362*
- Travis LB, Brouhard BH.1996. Infections of urinary tract. Di dalam: Rudolph AM(ed). *Rudolph's Pediatrics*. 20 th edition. Satnford Conn: Appleton & Lange;1388 – 1392.

UNICEF INDONESIA. 2012. Laporan Tahunan Indonesia.http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_%28Indonesia%29_130731.pdf

Winarno. M.E. 2006. Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.

Yusfidarwati. 2012. Meningkatkan Keterampilan Memotong Kuku Melalui Metode Demonstrasi bagi Anak Tunagrahita Ringan Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 1